

**PENGARUH PELAYANAN PENGURUS KOPERASI DAN MOTIVASI  
BERKOPERASI TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPKAR PT.  
FUKOKU TOKAI RUBBER INDONESIA DALAM SUDUT PANDANG  
EKONOMI SYARIAH**

**Yayah Robayah**

Program Studi Ekonomi Syariah  
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI)  
Global Mulia Cikarang  
Email: yayahrobayah@gmail.com

**Abstrak:**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana pelayanan pengurus dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia. Partisipasi anggota dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pelayanan dan motivasi berkoperasi. Hasil penelitian awal di KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam kategori baik yaitu senilai 68%.

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif presentase menunjukan bahwa pelayanan pengurus dalam kategori sangat baik, motivasi berkoperasi dalam kategori baik, dan partisipasi anggota dalam kategori baik. Pengurus dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia secara parsial besarnya pengaruh variabel Pelayanan Pengurus sebesar - 2,775 dan Motivasi berkoperasi sebesar 5,554. Sedangkan secara simultan pengaruh pelayanan pengurus dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota koperasi adalah sebesar 15,241. Hasil uji analisis regresi berganda adalah  $Y = 16,786 - 0,240X_1 + 0,605X_2$ . Berdasarkan Uji  $R^2$  secara simultan dapat diketahui bahwa besar pengaruh pelayanan pengurus dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia sebesar 31,4%.

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif kualitatif koperasi ini menerapkan prinsip syariah yaitu dengan menerapkan prinsip keadilan, berbuat kebaikan, pertanggungjawaban serta kejujuran dan kebenaran. Selain itu juga menerapkan transaksi berbasis syariah.

**Kata kunci :** *Pelayanan, Motivasi Berkoperasi, Partisipasi Anggota*

**PENDAHULUAN**

Koperasi mulai tumbuh dan berkembang di Inggris pada pertengahan abad XIX yaitu sekitar tahun 1844 yang dipelopori oleh Charles Howard di Kampung Rochdale. Inspirasi koperasi sebelum itu sebenarnya inspirasi Koperasi sudah mulai ada sejak abad XVIII setelah terjadi revolusi industri dan penerapan sistem ekonomi kapitalis. Gerakan ini digunakan oleh masyarakat golongan ekonomi lemah, terutama buruh yang penghasilannya sangat kecil. Gerakan ini bertujuan untuk memecahkan persoalannya akibat tekanan pemilik perusahaan yang menyebabkan ekonominya makin melemah.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 menjelaskan tujuan koperasi yaitu “memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka

<sup>1</sup> Subandi, *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*, Bandung: ALFABETA. Cv. 2015, hal.2

mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.<sup>2</sup>

Keberadaan koperasi saat ini di masyarakat masih menjadi pertimbangan oleh beberapa pihak terkait diantaranya pemerintah sendiri dan masyarakat sekitar, walaupun begitu sampai sekarang Koperasi masih terus berkembang dan terus bertambah walaupun dalam keadaan perekonomian yang tidak stabil. Koperasi juga terus berkembang di berbagai wilayah di Indonesia dan hampir semua perusahaan-perusahaan, sekolah-sekolah serta pedesaan-pedesaan yang ada di seluruh Indonesia juga membuka lembaga keuangan tersebut dengan melibatkan karyawannya serta masyarakat sekitar sebagai anggota serta pengurus dan pekerja sendiri masih dalam lingkungan perusahaan, sekolah serta pedesaan itu sendiri.

Pelayanan, motivasi berkoperasi terhadap anggota dan konsumen harus diperhatikan karena kurangnya kesadaran konsumen dan anggota dalam berkoperasi. Kurangnya kesadaran konsumen berkoperasi bisa disebabkan adanya ketidakpercayaan konsumen pada Koperasi karena melihat kegagalan-kegagalan Koperasi di masa yang telah lalu. Banyaknya permasalahan yang terjadi bisa karena kurangnya pelayanan yang Koperasi berikan, serta kurangnya kemampuan pengurus dalam mengelola Koperasi itu sendiri. Koperasi dalam mewujudkan keberhasilannya diperlukan partisipasi anggota dalam segala kegiatan yang di buat oleh pengurusnya. Aktifnya partisipasi anggota dalam segala kegiatan diharapkan dapat memberikan inspirasi atau bahkan saran dengan tujuan untuk mengembangkan Koperasi dan mampu menggapai tujuan Koperasi.

Pelayanan dalam sebuah Koperasi biasanya di ukur dari bagaimana sikap dan sopan santun yang diterapkan oleh karyawan koperasi kepada pelanggan. Kelengkapan barang-barang yang ada di Koperasi, cara penyampaian yang diterapkan karyawan kepada pelanggan, serta tingkat daya tanggap karyawan terhadap kebutuhan pelanggan.

Berkembang atau tidaknya suatu koperasi dipengaruhi oleh seberapa besar partisipasi anggota dalam segala kegiatan koperasi. Ropke “partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide/gagasan koperasi, melalui koperasi anggota sendiri yang mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, sumber-sumber daya dapat digerakan, keputusan dapat dilaksanakan dan dievaluasi”<sup>3</sup>. Partisipasi anggota pada suatu organisasi koperasi merupakan suatu keharusan yang mesti dilakukan oleh setiap anggota koperasi agar mereka dapat memperoleh manfaat yang lebih besar.

Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau kelompok orang dalam aktivitas tertentu. Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama<sup>4</sup>. Koperasi berarti melibatkan anggota dalam segala kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan kualitas partisipasi dan kemampuan anggota memperjuangkan hak dan kewajibannya. Semakin aktif anggotanya maka semakin besar kesempatan koperasi untuk bisa berkembang.

---

<sup>2</sup> Pasal 3 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

<sup>3</sup>Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. (Bandung: Salemba Empat, 2003), hlm. 52-53

<sup>4</sup>Hendar Kusnadi, *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2005, hal. 91

Berkembang atau tidaknya suatu koperasi dipengaruhi oleh seberapa besar partisipasi anggota dalam segala kegiatan koperasi. Ropke “partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide/gagasan koperasi, melalui koperasi anggota sendiri yang mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, sumber-sumber daya dapat digerakan, keputusan dapat dilaksanakan dan dievaluasi”<sup>5</sup>. Partisipasi anggota pada suatu organisasi koperasi merupakan suatu keharusan yang mesti dilakukan oleh setiap anggota koperasi agar mereka dapat memperoleh manfaat yang lebih besar.

Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau kelompok orang dalam aktivitas tertentu. Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama<sup>6</sup>. Koperasi berarti melibatkan anggota dalam segala kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan kualitas partisipasi dan kemampuan anggota memperjuangkan hak dan kewajibannya. Semakin aktif anggotanya maka semakin besar kesempatan koperasi untuk bisa berkembang.

Motivasi yang diberikan berarti mendorong anggota koperasi untuk melakukan sesuatu hal yang bisa mencapai tujuan koperasi itu sendiri. Memajukan dan mengembangkan koperasi merupakan salah satu tujuan dari KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia.

Berdasarkan penelitian awal, partisipasi anggota KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia, secara umum masih sangat kurang baik, terutama dalam hal mengikuti Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2016 – 2018. Hal ini dapat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Ketidakhadiran RAT KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia

No	Tahun	Jumlah (Anggota)	Ketidakhadiran (Anggota)	Keterangan (Presentase)
1	2016	176	24	14%
2	2017	179	11	turun 6%
3	2018	179	21	naik 12%

**Sumber :** KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia

Tabel di atas menunjukan bahwa ketidakhadiran anggota pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 tidak stabil dan tidak 100%, untuk kehadirannya, pada tahun 2016 ke tahun 2017 ada peningkatan kehadiran anggota, tetapi dari 2017 ke 2018 mengalami penurunan kembali akan kehadiran anggota koperasi dalam RAT 2018, ini memberikan kesimpulan bahwa partisipasi anggota di KOPKAR PT Fukoku Tokai Rubber Indonesia perlu dibenahi agar partisipasi anggota relative stabil dan selalu mengikuti segala kegiatan apapun yang bertujuan untuk mengembangkan koperasi tersebut.

<sup>5</sup>Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. (Bandung: Salemba Empat, 2003), hlm. 52-53

<sup>6</sup>Hendar Kusnadi, *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2005, hal. 91

Seiring dengan terus berkembangnya ekonomi syariah yang ada di Indonesia, maka saat ini banyak sekali lembaga-lembaga yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan segala usahanya, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah, hotel syariah, begitupun dengan koperasi yang juga menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya.

KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia merupakan koperasi karyawan yang berbadan hukum koperasi konvensional, tetapi dalam hal ini KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia menerapkan prinsip syariah di dalam transaksi pembiayaannya yaitu menggunakan akad murabahah dan wadiah yad amanah. Terkait dengan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut prinsip-prinsip ekonomi syariah apa saja yang diterapkan oleh KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia dalam setiap kegiatannya.

## LANDASAN TEORI

Penelitian yang pertama dilakukan Tri Wahyuni Sulistyowati (2015), dengan judul “*Pengaruh Pelayanan, Kinerja Pengurus Koperasi, Dan Motivasi berkoperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Eka Karya Kabupaten Kendal*”. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah dari hasil analisis deskripsi presentase diperoleh pelayanan memiliki kriteria baik, motivasi berkoperasi kriteria baik, dan partisipasi anggota memiliki kriteria baik, secara parsial ada pengaruh pelayanan yang positif terhadap partisipasi anggota, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pelayanan yang diberikan, maka semakin tinggi pula partisipasi anggota koperasi. Kontribusi pengaruh pelayanan terhadap partisipasi anggota KPRI Eka Karya Kendal sebesar 7.1%. Kinerja pengurus koperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja pengaruh pengurus koperasi yang diberikan, maka semakin tinggi pula partisipasi anggota koperasi. Kontribusi pengaruh pelayanan terhadap partisipasi anggota KPRI Eka Karya Kendal sebesar 3.3%. Begitupun dengan motivasi berkoperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berkoperasi yang diberikan, maka semakin tinggi pula partisipasi anggota koperasi. Kontribusi pengaruh motivasi berkoperasi terhadap anggota KPRI Eka Karya Kendal sebesar 27%, secara simultan ada pengaruh pelayanan, kinerja pengurus koperasi dan motivasi berkoperasi berpengaruh positif terhadap anggota koperasi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelayanan, kinerja pengurus koperasi dan motivasi berkoperasi, maka semakin tinggi pula partisipasi anggota koperasi. Kontribusi pengaruh pelayanan, kinerja pengurus koperasi dan motivasi berkoperasi dalam menjelaskan variabel partisipasi anggota sebesar 58,2% sedangkan sisanya sebesar 41.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti.<sup>7</sup>

## PELAYANAN

Pengertian *Costumer Service* secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada nasabah, melalui pelayanan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah.

---

<sup>7</sup>Tri YS. *Pengaruh Pelayanan, Kinerja Pengurus Koperasi, dan Motivasi Brkoperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Eka Karya Kabupaten Kendal*, Skripsi, 2011, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang, Semarang, Hal. 113.

Seorang *customer service* memegang peranan sangat penting disamping memberikan pelayanan juga sebagai Pembina hubungan dengan masyarakat atau *public relation*.<sup>8</sup>

Kualitas pelayanan mempunyai indikator-indikator yang menjadi tolak ukur dari kualitas pelayanan. Menurut Kotler & Keller menyebutkan lima dimensi kualitas pelayanan yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Wujud  
Yaitu penampilan fisik layanan perusahaan, seperti penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel, kebersihan, kerapian dan media komunikasi.
- b. Empati  
Yaitu kesediaan karyawan dan pengusaha untuk peduli memberikan perhatian secara pribadi kepada pelanggan.
- c. Kehandalan  
Kehandalan yaitu kemampuan perusahaan untuk melaksanakan pelayanan yang dijanjikan dengan tepat dan terpercaya.
- d. *Responsivitas* (Daya Tanggap)  
*Responsivitas* yaitu daya tanggap perusahaan dalam memberikan layanan bagi pelanggan dan memberikan pelayanan dengan sigap dan cepat dalam melayani menangani transaksi dan penanganan keluhan pelanggan.

## MOTIVASI

Motivasi berasal dari kata lain “MOVERE” yang berarti “DORONGAN atau DAYA PENGGERAK”. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan.<sup>9</sup>

Menurut Sujak motivasi internal terdiri dari:

- a. Minat  
Seseorang akan merasa terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan kalau kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sesuai dengan minatnya.
- b. Sikap  
Seseorang yang mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan dengan real ikut dalam kegiatan tersebut, dan akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan yang bersangkutan dengan sebaik-baiknya.
- c. Prestasi  
Merupakan dorongan yang muncul dari organisasi untuk mencapai keberhasilan.<sup>10</sup>

## PARTISIPASI

Secara harfiah partisipasi diambil dari bahasa asing *participation* yang artinya mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama.

---

<sup>8</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016, hal. 249.

<sup>9</sup> Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016, hal. 92

<sup>10</sup> Farisma L. *Pengaruh Motivasi Berkoperasi Dan Pelayanan Terhadap Partisipasi Siswa di Koperasi SMK PGRI 1 Mejubo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi. 2011, Fakultas Ekonomi., Universitas Negeri Semarang, Semarang, hal. 36

Bentuk-bentuk konkrit komitmen anggota yaitu:<sup>11</sup>

- a. Partisipasi Anggota Aktif  
Koperasi merupakan organisasi melandaskan pada kemampuan orang (*member base organization*) dengan ciri pemilik dan pengguna (*member user*).
- b. Partisipasi Anggota di Bidang Permodalan  
Besaran modal tergantung kelayakan usaha. Sumber permodalan berasal dari internal koperasi maupun eksternal. Sumber permodalan eksternal, berupa pinjaman dan pembiayaan dari lembaga keuangan (berbentuk kredit maupun pembiayaan), simpanan atau tabungan anggota, penerbitan surat berharga, penyertaan modal, sesuai ketentuan yang berlaku. Sedangkan sumber permodalan internal (*equity*), terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan (bagian penyisihan SHU) dan hibah, serta komponen lain yang dapat diklasifikasi dengan modal (*equity*). Komitmen anggota berupa pemupukan modal (*reserve fund*) dalam porsi yang memadai. Dalam kenyataan, kesediaan dan disiplin anggota belum maksimal.
- c. Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota (Tahunan)  
Rapat anggota (tahunan) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di koperasi. Pengertian kekuasaan tertinggi, bukan berarti mutlak, memutuskan seenaknya. Rapat anggota juga harus tunduk terhadap anggaran dasar (AD). Jadi, AD harus dipatuhi baik oleh RA (T), pengurus dan pengawas.
- d. Partisipasi Anggota dalam Manfaat  
Partisipasi aktif anggota dalam manfaat, antara lain berupa; kesediaan anggota berbelanja barang, memasakan produk melalui koperasi, menyebarluaskan jasa usaha koperasi.

## KOPERASI MENURUT EKONOMI SYARIAH

Kenyataan bahwa koperasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan ekonomi masyarakat. Karenanya agar praktik koperasi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, diperlukan adanya upaya perbaikan secara konseptual melalui implementasi akad-akad muamalah. Dilihat dari usahanya yang dijalankan secara bersama-sama, koperasi identik dengan persekutuan (*syirkah*). *Syirkah* disyariatkan Allah karena tidak semua kegiatan ekonomi/bisnis mampu dijalankan melalui usaha perseorangan<sup>12</sup>. Adapun yang menjadi dasar hukum berlakunya akad *syirkah* adalah sebagai berikut:

.....فَهُمْ شُرَكَاءٌ فِي الثُّلُثِ . (١٢)

“.....maka mereka bersekut pada sepertiga...” (An-Nisa: 12).<sup>13</sup>

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ. (٢٤)

“... Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersekut itu sebagian lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh...” (QS. Shaad (38): 24).<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Priambodo, *Out Of The Box Koperasi Tantangan Perubahan Kini dan Masa Depan*, Yogyakarta: PHOENIX PUBLISHER, 2018, hal.64

<sup>12</sup>Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2013, hal. 3

<sup>13</sup> QS. An-Nisa (3) ayat: 12

<sup>14</sup> Qs. As-Shaad (38) ayat: 24

Schaidul Hadi Pernomo dalam salah satu karyanya, *formula Zakat, Menuju Kesejahteraan Sosial*, mengidentifikasi prinsip ekonomi Islam, yakni:

- a. *Prinsip Keadilan*, mencakup seluruh aspek kehidupan, merupakan prinsip yang penting<sup>15</sup>. Sebagaimana Allah memerintahkan untuk berbuat adil diantara sesama manusia dalam banyak ayat antara lain. “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan*” (An-Nahl:90).<sup>16</sup>
- b. *Prinsip Al Ihsan* (berbuat kebaikan), pemberian manfaat kepada orang lain lebih daripada hak orang lain itu.
- c. *Prinsip Al Mas’uliyah (accountability, pertanggung jawaban)*, yang meliputi beragam aspek, yakni: pertanggung jawaban antara individu dengan individu (*Mas’uliyah al-afrad*), pertanggung jawaban dalam masyarakat (*Mas’uliyah al-mujtama’*), manusia dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajiban demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan, serta tanggungjawab pemerintah (*Mas’uliyah al-daulah*), tanggungjawab ini berkaitan dengan baitulmal.
- d. *Prinsip Al-Kifayah (sufficiency)*, tujuan pokok dari prinsip ini menurut Sjaichul Hadi Pernomo adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.”
- e. *Prinsip Keseimbangan Prinsip Al-wasathiyah (al-I’tidal, moderat, keseimbangan)*, syariat Islam mengakui hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Syariat menentukan keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat<sup>17</sup>.
- f. *Prinsip Kejujuran dan Kebenaran* Prinsip ini merupakan sendi akhlak karimah.

## HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

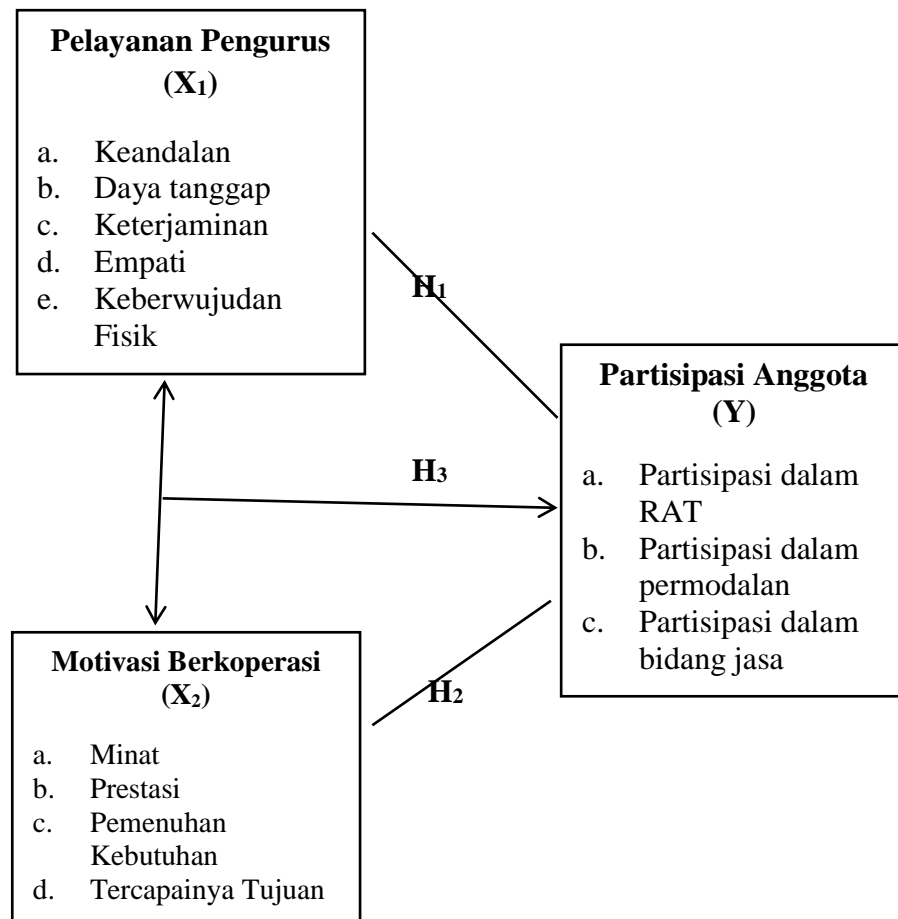
- H<sub>1</sub>: Ada pengaruh pelayanan pengurus terhadap partisipasi anggota KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia.
- H<sub>2</sub>: Ada pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia.
- H<sub>3</sub>: Ada pengaruh pelayanan pengurus dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia.

---

<sup>15</sup> Abd. Somad, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: KENCANA, 2017, hal. 76.

<sup>16</sup> QS. An-Nahl Ayat 90

<sup>17</sup> Abd. Somad, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: KENCANA, 2017, hal. 76-77.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

1. Pelayanan Pengurus (X<sub>1</sub>) merupakan variabel independen yang akan di ukur tingkat seberapa pengaruh nya terhadap variabel dependen Partisipasi Anggota dalam penelitian ini.
2. Motivasi Berkoperasi (X<sub>2</sub>) merupakan variabel independen yang akan di ukur seberapa pengaruh nya terhadap variabel dependen Partisipasi Anggota dalam penelitian ini.
3. Partisipasi Anggota (Y) merupakan variabel dependen akan di lihat seberapa pengaruh nya variabel independen (Pelayanan Pengurus) terhadap variabel dependen (Motivasi Berkoperasi).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Studi Kasus pada KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia. Penelitian ini mengukur seberapa pengaruh pelayanan pengurus dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota dalam sudut pandang ekonomi syariah. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 179 dan sampel yang digunakan adalah 64 orang anggota sesuai dengan perhitungan slovin. Pengumpulan data dalam metode ini berupa (1) Observasi (2) Kuesioner (3) Dokumentasi.<sup>18</sup>

<sup>18</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung: Cv. Alfabeta, 2017, hal. 156.



## HASIL PENELITIAN

**Tabel**  
**Hasil Uji Reabilitas**

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Keterangan</i>
Pelayanan Pengurus	0,803	Reliabel
Motivasi Berkoperasi	0,759	Reliabel
Partisipasi Anggota	0,746	Reliabel

*Sumber : Data primer Diolah, SPSS 2019*

Sumber data diatas diperoleh hasil Cronbach's Alpha setiap variabel memiliki nilai lebih dari standar minimal Cronbach's Alpha yang disyaratkan yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dari uji reliabilitas variabel Pelayanan Pengurus  $0,803 > 0,6$ . Motivasi Berkoperasi  $0,759 > 0,6$ . Dan Partisipasi Anggota  $0,746 > 0,6$ . Jadi semua variabel nya reliabel.

Hasil uji regresi berganda variabel pelayanan pengurus dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia mempunyai persamaan sebagai berikut  $Y = 16,786 - 0,240X_1 + 0,605X_2$ . Selain itu uji yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini untuk mengukur normal atau tidaknya kuesioner menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari :, Uji multikolineritas, Uji normalitas dan Uji heteroskedasitas. Kesimpulan dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini memperoleh hasil normal.

*a. Pengaruh Pelayanan pengurus terhadap Partisipasi anggota*

Variabel pelayanan pengurus diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,775 (nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = -2,775 < -1,999$ ) dengan harga signifikansi 0.07. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, maka nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan, hal ini berarti bahwa variabel pelayanan pengurus ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota ( $Y$ ).

*b. Pengaruh Motivasi berkoperasi terhadap Partisipasi anggota*

Variabel motivasi berkoperasi diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,554 (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,554 > 1,999$ ) dengan harga signifikan 0.00. Karena nilai signifikansi di peroleh kurang dari 0.05 menunjukkan nilai t yang di peroleh tersebut signifikan, hal ini berarti variabel motivasi berkoperasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota ( $Y$ ).

*c. Pengaruh Pelayanan pengurus ( $X_1$ ), dan Motivasi berkoperasi ( $X_2$ ) terhadap Partisipasi anggota ( $Y$ )*

Berdasarkan hasil perhitungan uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 15,421 dengan harga signifikansi 0.00, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan  $df = 61$  dan alpha 50% diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3.15, dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh Pelayanan pengurus dan Motivasi berkoperasi terhadap Partisipasi anggota KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia diterima.

Berdasarkan Uji R<sup>2</sup> secara simultan dapat diketahui bahwa besar pengaruh pelayanan pengurus dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota

KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia sebesar sebesar 31,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,6% disebabkan oleh hal lain diluar variabel yang diteliti.

KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia merupakan koperasi yang berbadan hukum sebagai koperasi konvensional, namun yang menarik perhatian adalah KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia dalam teknis perkreditannya menerapkan prinsip ekonomi syariah didalamnya demi menghindari unsur riba, berikut penelitian sesuai dengan indikator ekonomi syariah, antara lain:

a. Analisis Keadilan

Keadilan adalah sebuah prinsip yang sangat penting dalam penerapan ekonomi syariah, dalam prinsip ekonomi syariah yang diterapkan oleh KOPKAR PT Fukoku Tokai Rubber Indonesia adalah yaitu dalam pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha), besaran yang diterima anggota yaitu sesuai dengan kesepakatan pada RAT ditahun lalu, yaitu besarnya sesuai dengan banyaknya simpanan wajib untuk tiap-tiap anggotanya, jika simpanan wajib anggota besar maka SHU yang diterima juga akan besar, tetapi jika simpanan wajib anggota kecil maka SHU yang diterima juga kecil.

b. Analisis Al-Ikhsan (Kebaikan)

Terkait dengan hal kebaikan, yang dilakukan oleh KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia yaitu dengan memberikan pinjaman emergency yang diperuntukkan bagi anggota yang membutuhkan dana untuk kesehatan dan pendidikan yaitu sebesar Rp. 5.000.000,-. Pinjaman tersebut merupakan pinjaman non profit, yang artinya tidak ada keuntungan sama sekali yang didapatkan oleh koperasi, karena jumlah pinjaman yang akan dikembalikan oleh anggota adalah sama besar dengan nominal yang anggota tersebut pinjam dan untuk pengembaliannya tidak ditentukan waktu dan tidak ingin membebani anggota. Karena pengurus KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia berkomitmen selain mencari keuntungan KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia juga ingin bermanfaat bagi anggota.

c. Analisis Al Mas'uliyah (accountability, pertanggung jawaban)

Analisis Al Mas'uliyah (accountability, pertanggung jawaban) pengurus KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia yaitu melaporkan segala hal yang berkaitan dengan KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia, seperti laporan keuangan KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia setiap tahunnya di RAT

d. Prinsip Al-Kifayah (sufficiency)

Prinsip Al-kifayah yaitu memenuhi kebutuhan primer anggota, dalam hal ini KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia telah memenuhi kebutuhan primer anggotanya meliputi berbagai kebutuhan primer .

e. Prinsip Kejujuran dan Kebenaran

Prinsip kejujuran yang di terapkan di KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia dengan adanya transparansi tentang laporan keuangan KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia serta kejujuran anggota dalam melakukan transaksi di toko.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian variabel pengaruh pelayanan pengurus dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh Pelayanan terhadap Partisipasi anggota KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia

2. Ada pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia
3. Ada pengaruh pelayanan pengurus dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia
4. Secara parsial besarnya pengaruh variabel Pelayanan Pengurus sebesar - 2,775 dan Motivasi Berkoperasi sebesar 5,554. Sedangkan secara simultan pengaruh pelayanan pengurus dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota koperasi adalah sebesar 31.4%.
5. Adanya sistem ekonomi syariah yang diterapkan dalam KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia antara lain dengan adanya produk pembiayaan murabahah, musyarakah serta tabungan investasi berupa tabungan qurban dan tabungan umrah.

## **SARAN**

Sebagai akhir dari pembahasan ini, peneliti ingin menuangkan saran sebagai bahan masukan atau evaluasi untuk pihak yang terkait yaitu KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pelayanan yang ada dikoperasi diharapkan agar dibuatkan sistem yang bisa memudahkan dan mempercepat kegiatan transaksi sehingga tidak terdapat antrian yang menyita waktu.
2. Untuk meningkatkan minat dalam berkoperasi diharapkan untuk mengadakan sebuah seminar untuk memberikan pengetahuan lebih kepada anggota ataupun calon anggota untuk lebih memahami manfaat berkoperasi dan mengerti bagaimana sistem yang diterapkan dalam koperasi tersebut.
3. Untuk memenuhi kebutuhan anggota diharapkan untuk menyediakan lebih banyak atau lebih lengkap lagi segala kebutuhan anggota, sehingga segala kebutuhan anggota bisa terpenuhi dengan berbelanja di koperasi saja tidak harus ke tempat lain. Sehingga mampu meningkatkan penjualan untuk koperasi juga.
4. Anggota koperasi sebaiknya melibatkan karyawan kontrak sebagai anggota, sehingga membantu mereka untuk menyimpan sebagian uangnya untuk tabungan mereka dengan melakukan simpanan wajib di koperasi, serta membantu koperasi dalam meningkatkan pendapatan dengan adanya sistem belanja wajib setiap bulannya di koperasi tersebut.
5. Menciptakan transaksi syariah yang lebih banyak lagi, agar koperasi menjadi koperasi syariah yang sesungguhnya baik dalam praktek yang dilakukan maupun dimata hukum.
6. Membuat izin pendirian KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia berbasis syariah secepatnya dengan menyiapkan segala dokumen dan syarat-syarat yang diperlukan agar KOPKAR PT. Fukoku Tokai Rubber Indonesia bisa terdaftar sebagai Koperasi syariah dimata hukum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemahan, 2011. CV. Mikraj Khasanah Ilmu. Bandung
- Burhanuddin. 2013. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*. Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI)

- Farisma L. *Pengaruh Motivasi Berkoperasi Dan Pelayanan Terhadap Partisipasi Siswa di Koperasi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. 2011, Fakultas Ekonomi., Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Hendar. Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KOPKAR PT Fukoku Tokai Rubber Indonesia Pada Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku 2016-2018*. Bekasi.
- Partomo, Titik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pasal 3 Priambodo. 2018. *Out Of The Box Koperasi Tantangan Perubahan Kini dan Masa Depan*. Yogyakarta: PHOENIX PUBLISHER
- Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian. Pasal 3
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Ropke. Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Bandung: Salemba Empat
- Somad, Abd. 2017. *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: KENCANA
- Subandi. 2015. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: ALFABETA
- Tri YS. *Pengaruh Pelayanan, Kinerja Pengurus Koperasi, dan Motivasi Berkoperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Eka Karya Kabupaten Kendal*. Skripsi, 2011, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Widodo, Suparno Eko. 2015. *Management Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Yusuf, Muri A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.